BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan tol merupakan salah satu yang menunjang pertumbuhan sektor ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu jalan tol juga dapat memberikan solusi yang baik bagi kelancaran lalu-lintas yang berdampak pada kelancaran pengiriman barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain. PT. Jasa Marga (Persero). Tbk. Adalah satu-satunya badan usaha yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pengelolaan jalan tol dan jembatan di indonesia.

Dalam aktifitas operasionalnya, penerimaan yang menjadi pendapatan utama perusahaan berasal dari hasil transaksi di gardu tol di ruas-ruas jalan tol yang dikelola. Selain itu, penerimaan pendapatan diperoleh oleh penjualan Karcis Langganan Tol (KLT).

Berdasarkan kajian kepala cabang padaleunyi tahun 2004 (sekarang purbaleunyi) bahwa standar transaksi untuk cabang padaleunyi di gardu masuk rata-rata adalah 6 detik, sedangkan untuk transaksi rata-rata di gardu keluar berkisar 10 detik. Jadi, bila pemakai jalan memakai uang yang mengharuskan adanya uang kembali, maka transaksinya akan menjadi lebih lama lagi.

Guna meningkatkan pelayanan kepada para pengguna jalan, maka dengan merujuk pada surat keputusan direksi No. III/KTS/2001 tanggal 17 september 2001 diketahui bahwa adanya KLT merupakan salah satu alternatif untuk mempermudah para pemakai jalan dalam melakukan transaksi di gardu tol dan mengurangi jumlah peredaran uang tunai serta memperkecil jumlah kebutuhan uang kembalian di gerbang tol.

Cabang padaleunyi (sekarang purbaleunyi) yang memberlakukan adanya KLT setelah terbit surat keputusan kepala cabang padaleunyi Nomor 015/KPTS/AH/2002 dan beroperasional sejak maret 2002 dengan membuat, menetapkan tempat dan penanggungjawab penjualana KLT.

Manajemen perusahaan harus membuat kebijakan yang tepat dalam tujuan diadakannya KLT dapat tercapai. Hal itu dapat tercapai bila manajemen perusahaan mempunyai informasi yang benar dan akurat mengenai data penjualan karcis langganan tol yang sebenarnya.

Penjualan karcis langganan tol merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perlu di buatkan sistem untuk mengatur kegiatan penjualan karcis langganan tol. Hasil dari penjualan karcis ini merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan dan akan menambah posisi harta perusahaan. Apabila pengelolaan penjualan KLT ini tidak diperhatikan akan memperngaruhi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan sistem informasi manajemen dan strukstur pengendalian intern yang memadai agar pelaksanaan penjualan karcis langganan tol sesuai dengan yang diinginkan.

Penjualan KLT menghasilkan pendapatan yang berupa kas tunai, oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengamanan terhadap pelaksanaan penjualan karcis langganan tol dari kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan seperti halnya : (1) pemalsuan karcis langganan tol, (2) kekurangan penyetoran hasil penjualan karcis dan (3) hilangnya karcis langganan tol. Agar resiko yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalisir maka perusahaan perlu membuat sistem pengendalian intern.

Dari uraian diatas dapat diketahui betapa pentingnya manajemen sistem informasi penjualan pada PT. Jasa Maraga (Persero) dalam aktifitasnya menjual karcis langganan tol. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal

tersebut di PT. Jasa Marga (Persero) cabang Purbaleunyi. Hasil penelitian tersebut dituangkan dalam laporan hasil tugas kerja praktek dengan judul

"SISTEM INFORMASI PENGADAAN KLT KUPON".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

- Belum efektifnya sistem pengadaan KLT.
- Masih terbatasnya tempat pengadaan KLT.
- Kurangnya pengontrolan stock KLT.
- Pegadaan mesin percetakan yang belum tersedia di Kantor Cabang.

b. Rumusan masalah

- Bagaimana sistem informasi pengadaan KLT bisa berjalan dengan baik.
- Bagaimana fasilitas penyediaan tempat untuk pengadaan KLT.
- Bagaimana sitem pengawasan dalam persediaan KLT.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kerja peraktek ini yaitu untuk memperoleh data dalam penulisan Laporan Kerja Praktek. Dan untuk meningkatkan pengendalian intern pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero).Tbk Cabang Purbaleunyi.

Disamping itu, untuk mencoba menerapkan pratek penelitian pada bidang Sistem Informasi Pengadaan KLT

- Untuk mengetahui sistem informasi pengadaan KLT kupon
- Untuk membuat usulan sistem informasi pengadaan KLT

1.4 Batasan Masalah

Pada laporan ini kami hanya menguraikan tentang sistem informasi pengadaan KLT kupon pada PT. Jasa Marga (Persero). Tbk. Jadi kami membatasi permasalahan yang ada, walaupun pengadaan KLT ini erat kaitannya dengan transaksi tunai yang berada pada divisi pengumpulan tol ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Kerja Peraktek

Lokasi kerja praktek kami di kantor PT. Jasa Marga (Persero). Tbk. Cabang Purbaleunyi yang beralamat di Plaza tol paster Jl. Dr. Djundjunan No. 257 Bandung 40164-Indonesia telp. (022) 200 0867 website : www.jasamarga.com

Jadwal kerja praktek mulai dari jam 08.00 s/d 16.00 wib, selama kurang lebih satu bulan selama bulan juli 2009.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud, tujuan dan sasaran yang sama menurut Jogiyanto H.M (2001:2).

Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk

menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu menurut Raymond McLeod, Jr., George Schell (2001:9).

Dari dua pengertian tersebut, terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu menekankan pada prosedurnya dan menekankan pada komponen atau elemennya. Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen atau prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan memiliki tujuan.

2.1.1 Elemen Sistem

Elemen – elemen yang menyusun sebuah sistem tersebut terdiri dari :

1. Tujuan
   Merupakan tujuan dari sistem tersebut berupa tujuan usaha, kebutuhan, masalah, prosedur pencapaian tujuan.
2. Batasan
   Merupakan batasan – batasan yang ada dalam mencapai tujuan dari sistem, dimana batasan ini dapat berupa peraturan – peraturan, biaya – biaya, personil, peralatan, dll.
3. Control
   Merupakan pengawas dari pelaksanaan pencapaian tujuan sistem yang dapat berupa control pemasukan data (input), control keluaran dat (output), control pengoperasian, dll.
4. Input
   Merupakan bagian dari sistem yang bertugas untuk menerima data masukan dimana data dapat berupa asal masukan, frekwensi pemasukan data, jenis pemasukan data, dll.
5. Proses

Merupakan bagian yang memproses masukan data menjadi informasi sesuai dengan keinginan penerima, proses dapat berupa : klarifikasi, peringkasan, pencarian, dll.

6. Output

   Merupakan keluaran atau tujuan akhir dari sistem, output dapat berupa laporan, grafik, dll.

7. Umpan Balik

   Merupakan elemen – elemen sistem yang tugasnya apakah sistem berjalan sesuai keinginan, umpan balik dapat berupa perbaikan, pemeliharaan, dll.

Suatu sistem dapat dikatakan sebagai kerangka terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih. Sistem dapat dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuannya tersebut telah tercapai.

2.1.2 Karakteristik Sistem

a. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen (subsistem) yang saling berinteraksi dan bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Setiap subsistem mempunyai karakteristik dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Batasan Sistem

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya, sehingga menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

c. Lingkungan Luar Sistem

Adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem

d. Penghubung Sistem

Merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini kemungkinan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya membentuk satu kesatuan.

e. Masukan Sistem

Adalah energi yang dimaksukkan ke dalam sistem. Sinyal input adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran dari sistem

f. Keluaran Sistem

Adalah energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran dapat berupa masukan untuk subsistem yang lain.

g. Pengolahan Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan atau system itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem

Suatu system mempunyai tujuan atau sasaran, jika sistem tidak memiliki sasaran maka sistem tidak akan ada. Suau sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. Sasaran sangat berpengaruh pada masukan dan keluaran yang dihasilkan.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

a. **Sistem Abstrak dan Sistem Fisik**

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya sistem teologi, yaitu sistem yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan manusia dengan Tuhan.

Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem komputer, sistem operasi, sitem penjualan, dan lain sebagainya.

b. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam tidak dibuat oleh manusia (ditentukan dan tunduk kepada pencipta alam). Misalnya sistem perputaran bumi, sistem pergantian siang dan malam, sistem kehidupan umat manusia.

Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin disebut *human-machine system* atau ada yang menyebut *man-machine system*. Sistem informasi merupakan contoh *man-machine system*. Karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

c. **Sistem Tertentu (*deterministic system*) dan Sistem Tak Tentu (*probabilistic system*)**

Deterministic system beroperasi dengan tingkah laku yang sudah bisa diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem tersebut dapat diramalkan dan relatif stabil/ konstan dalam jangka waktu yang lama. Contohnya adalah pada sistem komputer.

Probabilistic system adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsure probabilitas. Contohnya pada sistem sosial, sistem politik, dan sistem demokrasi.

d. **Sistem Tertutup (*close system*) dan Sistem Terbuka (*open system*)**

Close system merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja asecara otomatis tanpa ada turut campur tangan dari pihak luarnya walaupun sebenarnya bersifat

relatively closed system (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup).

Open system adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lain.

2.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang,menurut Jogiyanto H.M (2001 : 8).

Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang relative tidak berarti bagi pemakai,menurut Raymond McLeod, Jr., George Schell (2001:12).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan satu atau beberapa data yang memberikan arti dan manfaat.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen didalam mengambil keputusan informasi tersebut diperoleh dari sistem informasi. Sistem Informasi ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

Sistem informasi merupakan suatu sistem dalam suatu organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan Menurut Jogiyanto H.M (2001 : 11).

Bila mengacu pada definisi sistem maka sistem informasi dapat definisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri atas komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Dapat di simpulkan bahwa sistem informasi adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan dengan tujuan untuk mengelola data sehingga menghasilkan informasi yang berguna.

Sistem informasi juga mempunyai beberapa komponen, yaitu :

1. *Hardware* (perangkat keras), seperti : *keyboard*, *monitor*, *microprocessor* dan lain sebagainya.
2. *Software* (perangkat lunak).
3. *Brainware* (manusia).
4. Data.
5. Prosedur atau metode-metode.

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam suatu analisis dan desain adalah pendekatan terstruktur. Suatu pendekatan yang bekerja dari sudut pandang yang lebih tinggi menuju tingkat lebih rendah yang lebih rinci, dimana keinginan pemakai disajikan dalam diagram aliran data. Desain terstruktur adalah implementasi secara fisik dan pembagian struktur modular secara hirarki dengan pendekatan atas bawah.

2.4.1 Flow Map

Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktivitas yang saling terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Diagram aliran dokumen merupakan bagan – bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan – tembusannya. Kegunaan dari Flow Map ini adalah :

1. Menggambarkan aktivitas apa saja yang sedang berjalan.
2. Menjabarkan aliran dokumen yang terlihat.
3. Menjelaskan hubungan – hubungan data dan informasi dengan bagian-bagian dalam aktivitas tersebut

2.4.2 Diagram Kontek

Diagram Konteks digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan sistem melalui sebuah lingkaran (proses), sedangkan aliran memodelkan hubungan antara sistem dengan terminator di luar sistem. Diagram Konteks terdiri dari :

a. Entitas : Manusia, organisasi atau sistem yang berkomunikasi dengan sistem yang ada.
b. Aliran Data : Informasi yang masuk kedalam sistem dan keluar dari sistem.

2.4.3 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu alat yang menggambarkan sistem sebagai sebuah jaringan dari proses – proses yang dihubungkan oleh aliran data, baik antara sistem dengan lingkungannya maupun antara proses –

proses yang ada didalam sistem tersebut. Simbol – simbol yang digunakan dalam DFD adalah :

1. Aliran Informasi yang dilambangkan dengan anak panah, menunjukan informasi yang masuk kedalam sistem maupun yang keluar sistem.
2. *External Entity* yang dilambangkan dengan empat persegi panjang, menunjukan bagian atau fungsi yang berada diluar sistem.
3. File atau tempat penyimpanan data dilambangkan dengan sepasang garis horizontal paralel tertutup pada salah satu ujungnya.
4. Proses dilambangkan dengan lingkaran, menunjukan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, mesin, komputer dari hasil suatu proses data.

Karcis langganan Tol yang di sediakan oleh perusahaan PT.Jasa Marga (Persero) yaitu untuk mempasilitasi pelayanan dari pengguna Jasa jalan tol,untuk mempermudah dalam melakukan transaksi.Adapun karcis langganan tol ini dapat di beli di gardu-gardu tol dengan system paket buku yang berisi 10 lembar karcis yang bisa di pakai sepuluh kali transaksi dengan jangka waktu 3 bulan.setiap pembelian satu buku pada bulan pertana mendapatkan diskon 30% pada bulan ke 2 mendapat potongan sebesar 15% dan pada bulan ke 3 mendapatkan diskon sebesar 5%.

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

Penulis mengadakan kerja praktek disebuah badan usaha milik negara yang ditunjuk pemerintah untuk mengelola jalan dan jembatan tol di indonesia yaitu PT.

Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang Purbaleunyi yang beralamat di jl. Dr. Djundjunan no. 257 Bandung.

Dalam Bab III ini akan dijelaskan mengenai tinjauan umum perusahaan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan analisis sistem yang berjalan.

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) didirikan pada tanggal 1 Maret 1978 melalui peraturan pemerintah No.4 1978.Kemudian, berdasarkan Kepres 1981, maka PT. Jasa marga (Persero) di tugasi untuk menyelenggarakan pembangunan dan pengelolaan 9 ruas jalan atau jembatan Tol di Indonesia.

PT.Jasa Marga(Persero) di bentuk berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia No.4 Tahun 1978 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian perusahaan(persero) bidang pengadaan,pengelolaan dan pemeliharaan jalan tol serta ketentuan-ketentuan perusahaannya. Pembentukan perusahaan tertuang juga dalam lembara Negara republic Indonesia No.4 Juncto Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.90/KMK.06/1978,tentang penetapan modal perusahaan perseroan PT.Jasa Marga persero,tertanggal 20 Februari 1978.

Akta pendirian perusahaan telah di sahkan oleh menteri ke hakiman melalui keputusan No.YA5/130/I, tanggal 22 februari 1982 dan di daftarkan di kantor pengadilan Jakarta dengan No.767 tanggal 2 maret 1982 serta di umumkan dalam berita Negara republik Indonesia No.73 tanggal 10 september 1982,tambahan No.1138,tanggal 9 maret 1978.

Presiden Soeharto meresmikan jalan tol pertama yaitu; Pada jalan Tol Jagorawi untuk ruas Cawang-Cibinong sepanjang 27 Kilometer.

Terciptanya Masyarakat yang adil dan makmur merupakan tujuan yang menjadi dambaan setiap insan di Indonesia. Hal tersebut akan dapat di ciptakan antara lain melalui usaha yang di lakukan secara terus menerus.

Cabang Purbaleunyi terbentuk dengan SK Direksi No.70/KPTS/2005 tentang: Perubahan Nama Cabang dari Cabang Padaleunyi menjadi Cabang Purbaleunyi hal ini merupakan hasil nyata dari usaha di atas yang sekaligus merupakan bukti nyata bahwa tenaga-tenaga tekhnis Indonesia telah meiliki kemampuan penguasaan tekhnologi tinggi yang di perlukan dalam dinamika pembangunan dewasa ini. Bandung selain sebagai kota terbesar di Jawa Barat merupakan Pusat;Pemerintahan,Perdagangan,Industri,dan juga merupakan salah satu alternatif tujuan wisata yang dapat di tempuh dari Jakarta dengan waktu yang relatif singkat sekitar kurang lebih 2 jam serta pusat Jasa distribusi yang melayani wilayah Jawa Barat bagian selatan,utara dan timur.

Sebagai perusahaan Jasa jalan tol PT.Jasa Marga(Persero) Cabang Purbaleunyi berusaha memberikan Produk Jasa Pelayanan jalan tol yang lancar,aman,dan nyaman serta menguntungkan bagi para pemakai jalan tol. Bentuk pelayanannya meliputi transaksi,lalu lintas,dan konstruksi.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan sangatlah menentukan kelancaran jalannya perusahaan, dimana hubungan antara pimpinan dan bawahan diatur dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi perusahaan dapat mengatur atau menjelaskan wewenang

pekerjaan masing-masing fungsi atau seksi agar tidak terjadi kesalah pahaman pekerjaan. Jadi jelas bahwa struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sistem kerja yang baik.

PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang purbaleunyi mempunyai struktur organisasi yang jelas. Tugas dari masing-masing bagian sesuai dengankedudukannya didalam perusahaan. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut.

3.3 Deskripsi Kerja

Posisi jabatan dalam struktur organisasi yang berhubungan dengan KLT, mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

Kepala cabang mempunyai tugas dan kwajiban sebagai berikut :

a. Mengajukan permohonan agar ruas tol padaleunyi diberlakukan KLT.

b. Menentukan pengadaan kebutuhan KLT.

c. Memproses pengadaan KLT

2. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum

   Menerima pemberitahuan dari kepala bagian pengumpulan tol tentang pengajuan anggaran pengadaan karcis langganan tol yang sudah ditandatangani oleh kepala bagian keuangan dan telah disetujui oleh kepala cabang

3. Kepala Bagian Keuangan

   Menindaklanjuti pengajuan anggaran pengadaan KLT yang telah disetujui oleh kepala cabang, dengan mengeluarkan sejumlah dana yang dibutuhkan berdasarkan pengajuan kepala bagian pengumpulan tol

4. Kepala bagian Pengumpulan Tol

   Kepala bagian pengumpulan tol melalui kepala sub bagian evaluasi dan pengumpulan tolbertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan mengajukan KLT yang di buat. Tugas lain yang menjadi tanggung jawab bagia pengumpulan tol adalah mengadakan evaluasi atas kesesuaian persediaan KLT dengan KLT terjual.

BAB IV

ANALISIS KERJA PERKATEK

4.1 Analisis Sistem

Sistem Informasi Pengadaan KLT ini yang berjalan di cabang Purbaleunyi cukup baik dengan mengikuti Prosedur-prosedur yang ada. Awal mula Pengadaan KLT ini di mulai dengan merujuk surat keputusan Direksi III/KTS/2001 tanggal 17 September 2001 di ketahui bahwa adannya KLT merupakan salah satu alternatif untuk mempermudah para pemakai jalan dalam melakukan transaksi di gardu tol dan mengurangi jumlah peredaran uang tunai serta memperkecil jumlah kebutuhan uang kembalian di gerbang tol. Dengan system KLT yang berjalan ini transaksi bisa lebih mudah aman dan lancar

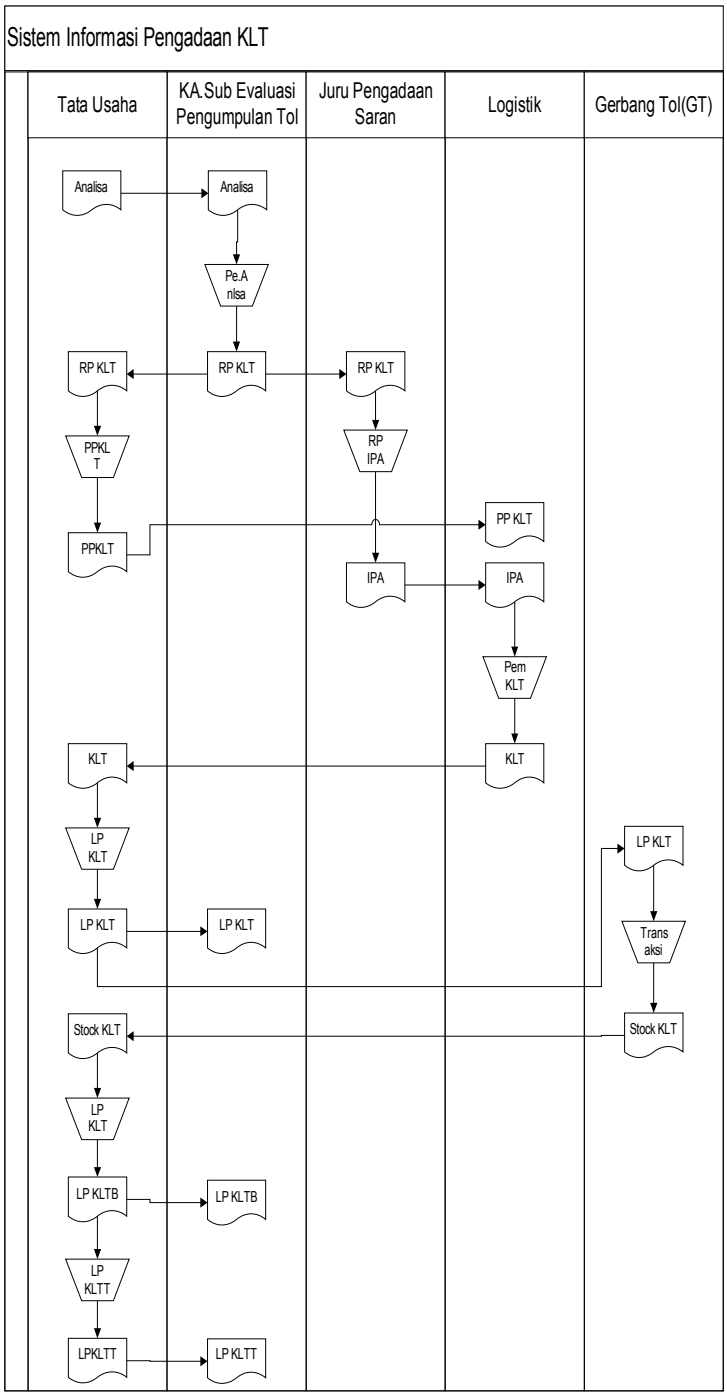
4.1.1 Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen pada system pengadaan KLT ini masih berbentuk berkas-berkas atau masih secara manual. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya system pengolahan penyediaan KLT. Yang masih belum terkomputerisasi secara maksimal.

4.1.2 Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Sistem yang berjalan sudah berjalan dengan baik dengan mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Namun pada system pelaksanaan nya masih kurang efektif, seperti hal nya prosedur jangka waktu KLT ini dibatasi maksimal tiga bulan, hal ini mempengaruhi konsumen dalam pemakaian yang terbatas oleh waktu.

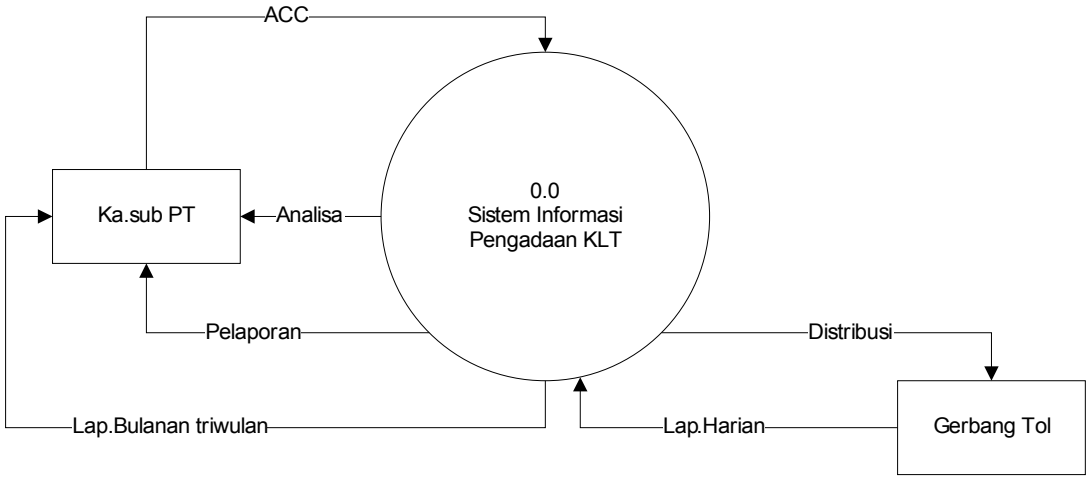
4.1.2.1 Flow Map


Sistem Informasi Pengadaan KLT
Tata Usaha
KA.Sub Evaluasi Pengumpulan Tol
Juru Pengadaan Saran
Logistik
Gerbang Tol(GT)
Analisa
Analisa
Pe.Anlsa
RP KLT
RP KLT
RP KLT
PPKLT
RP IPA
PPKLT
PP KLT
IPA
IPA
IPA
Pem KLT
KLT
KLT
LP KLT
LP KLT
LP KLT
LP KLT
Trans aksi
Stock KLT
Stock KLT
LP KLT
LP KLTB
LP KLTB
LP KLTT
LPKLTT
LP KLTT

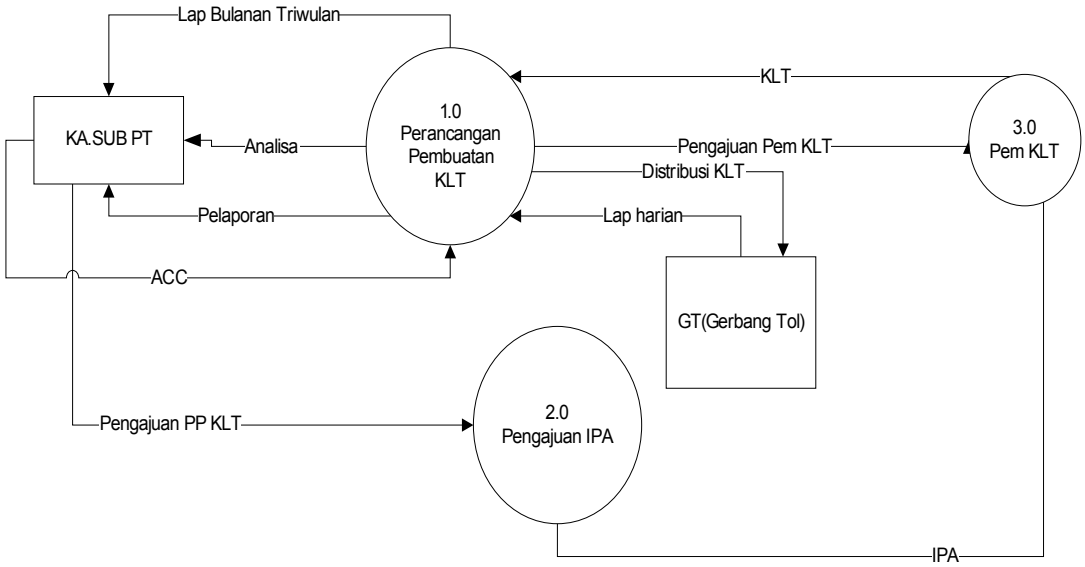
Ket Flowmap:

- Pe Analisa = Perubahan Analisa
- RP KLT = Rancangan Pembuatan KLT
- PP KLT = Pembuatan Penyediaan KLT
- RP IPA = Rancangan Pembuatan Ijin Pengadaan Anggaran
- IPA =Ijin Pengadaan Anggaran
- Pem KLT = Pembuatan KLT
- KLT = Karcis Langganan Tol
- LP KLT = Laporan Penyediaan KLT
- LP KLTB = Laporan Penyediaan KLT Bulanan
- LP KLTT = Laporan Penyediaan KLT Triwulan

4.1.2.2 Diagram Kontek



4.1.2.3 Data Flow Diagram



4.1.3 Evaluasi Sistem yang berjalan

Dengan di adakannya KLT kupon ,para pengguna jalan dapat melakukan transaksi dengan mudah tanpa harus mengeluarkan uang tunai secara langsumg namun system pengadaan KLT ini menurut kami masih terdapat kekurangan mulai dari bentuk KLT yang masih terbuat dari kertas sehingga mudah rusak,masih di batasi dengan ruas yang telah di tentukan tanpa ada kebebasan memilih ruas yang kita inginkan di kawasan tol padaleunyi ini,jangka waktu yang di batasi terlalu singkat,tempat penyediaan atau pembelian KLT masih terbatas yang hanya ada di gardu tol padaleunyi saja.

4.2 Usulan Perancangan Sistem

Menurut kami bahwa masih kurang efektifnya system informasi pengadaan KLT yang ada di padaleunyi ini. Hal ini kami mengusulkan system yang ada harus secepatnya kita rubah agar lebih efektif lagi dalam system pengadaan KLT. Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada system, seperti bentuk fisik KLT yang lebih kuat dan tahan lama(tidak mudah rusak) serta jangka waktu pemakaian KLT yang relative singkat dapat lebih diperpanjang

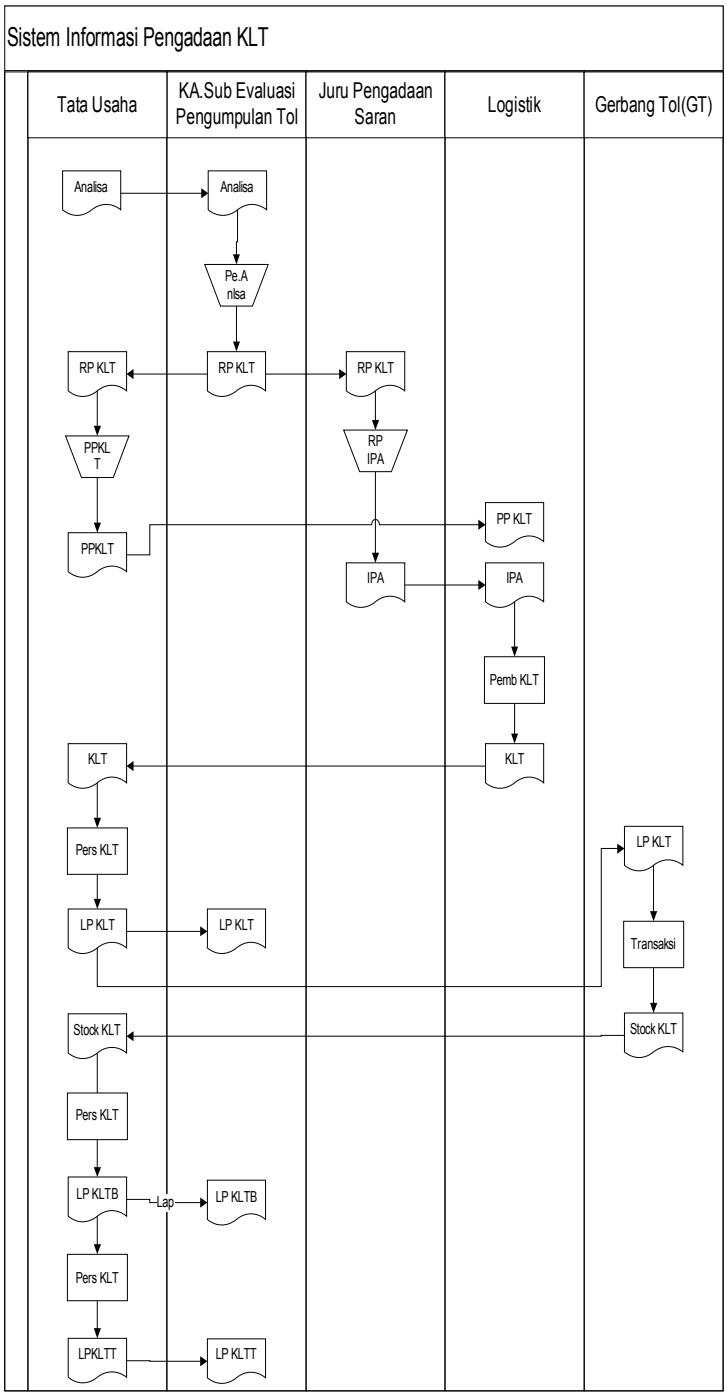
4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan perancangan system ini yang kami usulkan adalah agar dapar terciptanya system informasi yang efektif, agar memudahkannya system pelaksanaannya. Dengan system yang akan kami usulkan mudah-mudahan dapat mempermudah dan mempelancar pekerjaan. Dan yang terpenting yaitu memfasilitasi konsumen agar lebih nyaman dalam menggunakan jasa jalan tol ini, dengan disediakan nya KLT kupon ini.

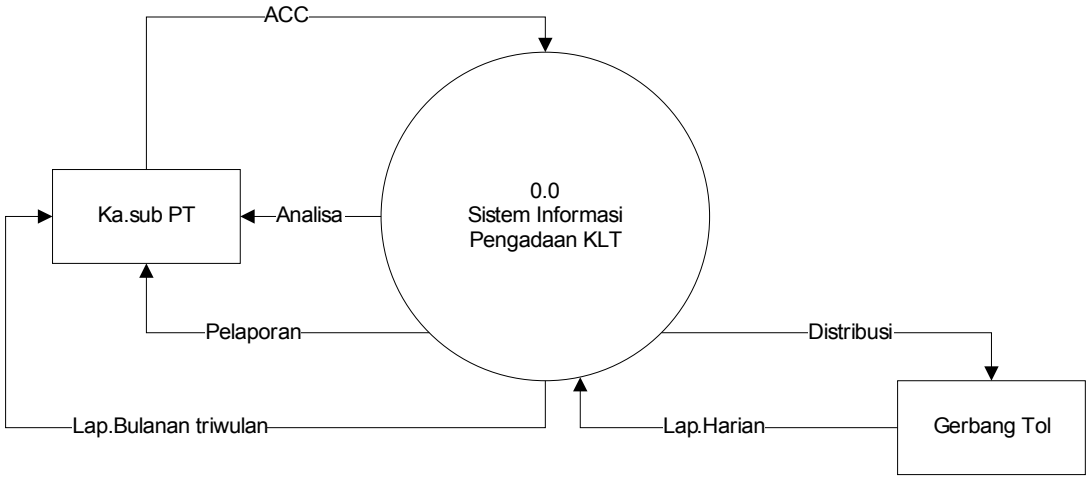
4.2.2 Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Sistem yang kami usulkan, pada pengembangan system informasi pengadaan Karcis langganan Tol ini, yaitu dari mulai bentuk fisik karcis langganan tol berubah menjadi bentuk kartu atau smart card, sehingga pengguna bisa menjadi langganan tetap. Dan sistemnya dapat diisi ulang kembali apabila uang yang diinvestasikan sudah terpakai. Serta memfasilitasi tempat-tempat penyediaan pembelian Kartu Langganan Tol dan juga mempermudah untuk pengisian kembali saldo dari kartu langganan tol ini.Sehingga pengguna dapat mudah untuk menggunakannya. Untuk masalah waktu kegunaan diberikan jangka panjang selama enam bulan, dan apabila melakukan isi ul;ang kembali maka jangka waktupun akan bertambah. Mudah-mudahan dengan system yang kami ajukan ini, dengan prosedur-prosedur yang sudah berjalan dapat berubah menjadi secara komputerisasi, yang dapat secara cepat dalam penyediaan KLT ini.

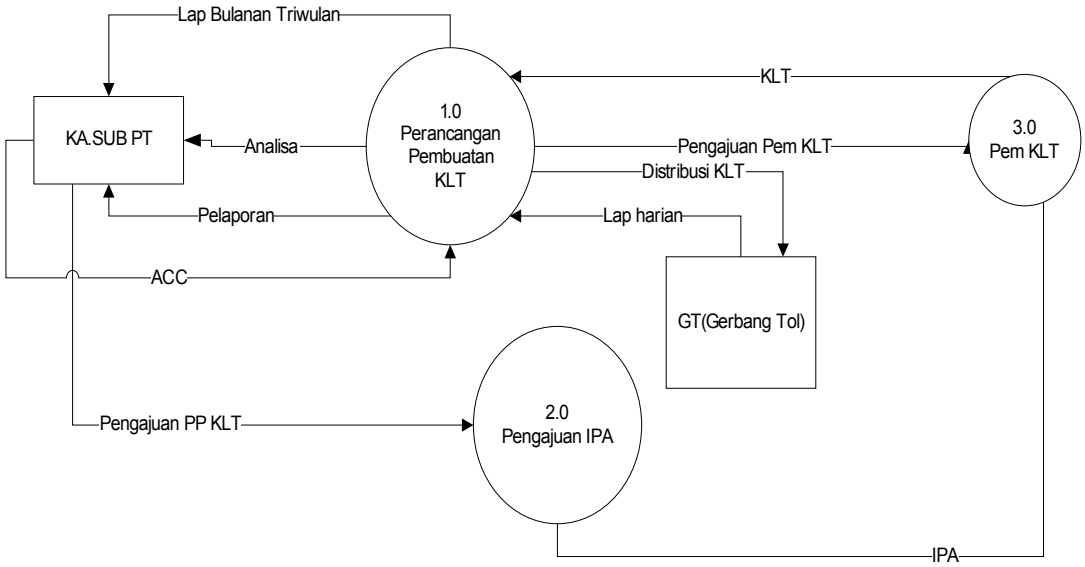
4.1.2.1 Flow Map



4.1.2.2 Diagram Kontek



4.1.2.3 Data Flow Diagram



4.1.2.4 Kamus Data

No : 1

TGL : 14 Juli 2009

Nama : Aang

Alamat : Kopo

GOL : 1

No : 2

TGL : 20 Juli 2009

Nama : Agung

Alamat : Kosambi

GOL : 4

No : 3

TGL : 08 Agustus 2009

Nama : Endah

Alamat : Dago

GOL : 7

No : 4

TGL : 10 Agustus 2009

Nama : Reza

Alamat : Cimahi

GOL : 3

4.2.3 Evaluasi terhadap sistem yang diusulkan/dirancang

Walaupun pada system yang kami usulkan yaitu untuk memperbaiki kelemahan system yang ada, tetapi setiap system yang yang dirancang oleh setiap manusia selalu sedikitnya tidak luput dari kekurangan atau kelemahan dari apa yang kita rancang. Tetapi pada system yang kami usulkan mudah-mudahan dapat mengurangi kelemahan dari apa yang telah system berjalan. Apabila kita mengikuti prosedur yang berjalan maka sedikit kemungkinan kesalahan yang terjadi. Maka dari itu system pengawasan juga harus lebih teliti dan kita perhatikan dalam mengawasi system informasi penyediaan Kartu Langganan Tol ini, karena hal ini yang menentukan lancarnya suatu system.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan di adakannya KLT kupon ,para pengguna jalan dapat melakukan transaksi dengan mudah tanpa harus mengeluarkan uang tunai secara langsumg namun system pengadaan KLT ini menurut kami masih terdapat kekurangan mulai dari bentuk KLT yang masih terbuat dari kertas sehingga mudah rusak,masih di batasi dengan ruas yang telah di tentukan tanpa ada kebebasan memilih ruas yang kita inginkan di kawasan tol padaleunyi ini,jangka waktu yang di batasi terlalu singkat,tempat penyediaan atau pembelian KLT masih terbatas yang hanya ada di gardu tol padaleunyi saja.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa masih kurang efektifnya system informasi pengadaan KLT yang ada di padaleunyi ini. Hal ini menurut kami system yang ada harus secepatnya kita rubah agar lebih efektif lagi dalam system pengadaan KLT. Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada system, seperti bentuk fisik KLT yang lebih kuat dan tahan lama(tidak mudah rusak) serta jangka waktu pemakaian KLT yang relative singkat dapat lebih diperpanjang masa pemakaian,dan tempat-tempat pembelian atau penyediaan KLT dapat di perluas sehingga pengguna jalan dapat dengan mudah mendapatkan KLT kupon.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulias sampaikan dalam upaya menjaga agar sistem tetap berjalan secara optimal dan berkaitan dengan sistem yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Usulan pengembangan sistem yang di yang dibuat oleh penulis masih dalam bentuk model dan prosedur kerja, perlu kiranya ada penambahan-penambahan dan pengembangan perangkat lunak yang dapat diimplementasikan ke dalam dunia nyata, sehingga dapat membantu proses kerja yang dilakukan.
2. Perlu adanya pelatihan untuk para pengguna sistem secara perodik dan bergantian sehingga tidak menggangu rutinitas pekerjaan.
3. Tetap terjaganya koordinasi antar bagian dalam hubungannya dengan kebenaran data.

Daftar Pustaka

[AM87] Chaniago, Arifin, dan Mudjiharjo. 1987. *Ekonomi dan Koperasi.*

CV. Rosa. Bandung.

[RG01] McLeod, Raymond, Jr., and Schell, George. 2001 *Sistem Informasi Manajemen.* Andi Yogyakarta

[Jog01] Jogiyanto HM. 2001. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi Yogyakarta.

[Jog05] Jogiyanto HM. 2005. *Analisis dan Design Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur dan Aplikasi Bisnis*. Edisi pertama Cetakan Ke 4. Andi Yogyakarta.

[Gor95] B.Davis, Gordon. 1995. *Sejarah Tentang Web.* PT Midas Surya Grafindo. Jakarta.

[Kur99] Kurniadi. 1999. *Mengenal Internet dan Intranet.* Jakarta.

Lampiran-lampiran

1. Lampiran bukti surat Pengajuan Kerja praktek ke perusahaan
2. Lampiran Bukti/sudah melaksanakan Kerja Praktek dari perusahaan
3. Daftar Hadir Kerja Praktek
4. Daftar Penilaian Kerja Praktek
5. Daftar Absensi bimbingan laporan kerja Praktek
6. Lampiran Dokumen-dokumen Perusahaan, Seperti;
    - Data Analisis pengajuan KLT
    - Data Laporan Harian Persediaan KLT
    - Data Laporan Bulanan Persediaan KLT
    - Data Laporan Triwulan Persediaan KLT
    - Contoh bentuk KLT